

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MINAT BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKSSAR**

**Rahmia S**

*Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Makassar*

*Email : [Rahmia472@gmail.com](mailto:Rahmia472@gmail.com)*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 410 orang dengan jumlah sampel 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif persentase dan regresi berganda. Hasil dari regresi berganda penelitian ini yaitu  $Y = 50,681 + (-0,108X_1) + (-0,172X_2) + 0,122X_3$ . Kesimpulan dari penelitian ini secara simultan dan parsial berpengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Sikap Mental Kewirausahaan

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, entrepreneurial interests and family environment on the mental attitude of entrepreneurship in Economic Education students at the Faculty of Economics, Makassar State University. This study uses quantitative descriptive research with a population of 410 people in this study with a sample of 40 people. Data collection was conducted using a questionnaire and documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis of percentages and multiple regression. The results of this multiple regression study are  $Y = 50,681 + (-0,108X_1) + (-0,172X_2) + 0,122X_3$ . The conclusions of this study simultaneously and partially have a positive and significant effect between entrepreneurship education, entrepreneurial interest and family environment on the mental attitude of entrepreneurship.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Family Environment, Entrepreneurial Mental Attitude

Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan merupakan kekuatan yang

besar jika sumber daya manusia yang ada dikembangkan secara tepat. Berdasarkan data *Woldometers* jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia berada di urutan keempat dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (AS). Di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni menyediakan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan yang besar, dan masalah lainnya.

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya berupa persoalan ekonomi semata, melainkan juga persoalan social, budaya dan politik. Seperti diketahui, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 jumlah pengangguran sebesar 5,34% atau setara 7,001 juta orang, sedangkan jumlah angka kemiskinan per September 2018 sebesar 25,67 juta orang. Selain itu persoalan kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kuantitatif, tetapi juga menyangkut persoalan yang bersifat kualitatif. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini.

Tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, selain itu sarjana yang berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih banyak dibandingkan membuat usaha atau bisnis dan membuka lapangan pekerjaan. Hal ini karena minat dan motivasi menjadi wirausaha rendah, fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang hanya berminat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan

tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Di era globalisasi ini persaingan semakin ketat. Dalam kondisi yang seperti ini diperlukan generasi muda yang bermental kuat rajin, bersemangat tinggi, mempunyai jiwa optimis, dinamis dan mau bekerja keras serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil penelitian Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2011:18) yang menjadi kunci untuk kehidupan yang lebih baik yaitu pengenalan potensi akan diri dan pembentukan karakter kewirausahaan yang unggul. Dengan demikian, pengenalan potensi diri dan pembentukan karakter kewirausahaan sangat mendukung keberhasilan usaha, baik usaha individu, kelompok, maupun pembangunan ekonomi secara nasional.

Pada negara yang sedang berkembang peranan para wirausahawan tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan taraf hidup.

Stuart Mill (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu 2011:16) menyatakan bahwa tidak ada kemajuan besar untuk umat manusia yang banyak jumlahnya, sebelum terjadi perubahan besar didalam kontitusi dasar dari cara berpikir untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru.

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dikembangkan dan dilaksanakan pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausahawan pada generasi penerus bangsa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Pemerintah telah menetapkan beberapa program kewirausahaan di Perguruan Tinggi meliputi mata kuliah kewirausahaan pada tingkat semester 3 dengan bobot 2 SKS, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKMK) yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa wirausaha untuk berwirausaha. Sikap, dan motivasi terhadap minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang bukan sebagai pencari kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi sikap mental kewirausahaan selain dari pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga terutama orang tua yang memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dari seorang anak, dimana karakter seorang dibentuk selain di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai

kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha.

Menurut Soemanto (2008: 101) lingkungan keluarga sangat baik untuk mendidik seorang anak untuk mulai berwirausaha, melatih mental serta membangun keluarga menjadi suatu perusahaan kecil untuk dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha pada anak. Orang tua memiliki andil besar terhadap perkembangan karakter anak. Keluarga dapat memicu berkembangnya sikap mental kewirausahaan.

Memiliki minat dan latar belakang keluarga wirausaha menjadikan seseorang lebih mudah dalam menjalani suatu usaha karena sudah mempunyai dasar dalam memulai suatu usaha. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak menciptakan lapangan pekerjaan ketimbang mencari pekerjaan. Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas akan diterapkan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, digunakan instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert pada item-item pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memuat alternative

jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban satu dengan lainnya. Perbedaan ini nampak dalam pemberian bobot. Terkait dengan pemberian bobot menurut Sugiyono (2016).

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dan lingkungan keluarga serta sikap mental kewirausahaan digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan Riduwan (2004) bahwa jika mencapai skor 81% - 100% dinilai sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan kurang baik, 21% - 40% dikategorikan tidak baik dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat/dependen (Imam Ghazali, 2006:88). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji simultan dengan menggunakan SPSS adalah:

- 1) Jika nilai sig.  $H_0 > 0,05$  artinya tidak berpengaruh signifikan
- 2) Jika nilai sig.  $H_1 < 0,05$  artinya berpengaruh signifikan

## **HASIL**

- 1) Nilai signifikansi variable Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,024. Karena nilai sig.  $0,024 < p 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. Dengan demikian, variabel Pendidikan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Sikap Mental Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- 2) Nilai signifikansi variable Minat Berwirausaha (X2) sebesar 0,008. Karena nilai sig.  $0,008 < p 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. Dengan demikian, variabel Minat

Berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap Sikap Mental Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

- 3) Nilai signifikansi variabel Lingkungan Keluarga (X3) sebesar 0,023. Karena nilai sig.  $0,023 < p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. Dengan demikian, variabel Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh terhadap Sikap Mental Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- 4) nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Sikap Mental kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar .

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bagian selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Mental Kewirausahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial bahwa nilai t sebesar -0,237 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pendidikan kewirausahaan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka sikap mental kewirausahaan semakin meningkat..

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa para mahasiswa setuju dengan ditingkatkannya mutu silabus, metode pembelajaran dan sarana prasarana yang lebih berkualitas untuk mengdongkrak sikap mental kewirausahaan mahasiswa. Melalui silabus mahasiswa mampu mengenali dan mengasah kompetensi diri sendiri dengan metode pembelajaran yang menarik yang didukung oleh sarana prasarana yang berkualitas. Dengan demikian sikap mental kewirausahaan dapat meningkat melalui pendidikan kewirausahaan yang bermutu.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan dengan tiga indikator yang terbagi kedalam 9 item pernyataan masuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan mutu pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi.

Hasil melalui pendidikan kewirausahaan yang bermutu pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Septian Ginanjar (2016). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.

## **2. Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Sikap Mental Kewirasahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat berwirausaha secara positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial bahwa nilai  $t$  sebesar -2,806 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan kemauan berwirausaha, tertarik berwirausaha serta perasaan senang berpengaruh terhadap peningkatan sikap mental kewirausahaan.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel minat berwirausaha dengan 3 indikator yang terbagi kedalam 9 item pernyataan masuk dalam kategori “Rendah”.



Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap mental kewirausahaan diperlukan kemauan, ketertarikan, dan perasaan senang berwirausaha..

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani (2016) dan Gian Vevina Astari (2015). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.

### **3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirasahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat berwirausaha secara positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial bahwa nilai  $t$  sebesar 2,366 dengan nilai signifikan sebesar 0,023. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak berinteraksi.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel lingkungan keluarga dengan 4 indikator yang terbagi kedalam 12 item pernyataan masuk dalam kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap mental kewirausahaan diperlukan peran keluarga pembentukan karakter seorang anak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.

### **4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Secara Bersama-sama terhadap Sikap Mental Kewirausahaan**

Nilai  $F$  sebesar 9.345 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

secara simultan dari Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,373 atau 37,3%. Hal ini berarti 37,3% variabel dependen yaitu sikap mental kewirausahaan yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 62,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar regresi. Standart Error of estimate (SEE) sebesar 1,163 dengan kata lain semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap sikap mental kewirausahaan. Makna yang dapat ditangkap dari temuan ini adalah pendidikan kewirausahaan (Silabus Pendidikan kewirausahaan, Metode Pembelajaran, dan Sarana Prasarana), minat berwirausaha (Kemauan, ketertarikan, dan Perasaan Senang) dan lingkungan keluarga (Kondisi Ekonomi Keluarga, Cara Orang Tua Mendidik, Suasana Rumah, dan Relasi Antar Anggota Keluarga) mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap mental kewirausahaan (Tanggung Jawab, Selalu Dinamis, Ulet dan Gigih, Berani Menerima Kritik dan Saran, dan Berinisiatif untuk Maju).

Hasil penelitian ini sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Suherman (2010) menjelaskan pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Pendidikan

kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat kreatif dan produktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiono. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Suryana, Bayu Kartib. 2011, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Kewirausahawan Sukses, Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syam, Husain. 2007. *Kewirausahaan: Langkah Praktis Menuju Sukses*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wisnu Septian Ginanjar & Syamsu Hadi. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi*. *Economic Education Analysis Jurnal* 5 (1). Universitas Negeri Semarang.